



# FILM DOKUMENTER

**TRI NUGROHO ADI, M.SI.**  
**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**  
[sinaukomunikasi@gmail.com](mailto:sinaukomunikasi@gmail.com)  
[sinaukomunikasi.wordpress.com](http://sinaukomunikasi.wordpress.com)

- John Grierson pertama-tama menemukan istilah dokumenter dalam suatu pembahasan mengenai film karya Robert Flaherty, *Moana* (1925).
- Dia mengacu pada kemampuan suatu media untuk menghasilkan dokumen visual tentang suatu kejadian tertentu.

- ❑ Menurut John Grierson “...sinema bukanlah seni atau hiburan, melainkan suatu bentuk publikasi dan dapat dipublikasikan dengan 100 cara berbeda untuk 100 penonton yang berbeda pula”
- ❑ Oleh karena itu, dokumenter pun termasuk di dalamnya sebagai suatu metode publikasi sinematik yang, dalam istilah Grierson disebut **perlakuan kreatif atas keaktualitasan** (*creative treatment of actuality*).

# Definisi

(Directing The Documentary, Third Edition, Michael Rabiger, Focal Press, Singapore, 1998. hal 3)

- Inti dari dokumenter adalah suatu usaha eksplorasi dari orang – orang, pelaku-pelaku yang nyata dan situasi yang sungguh nyata.
- Jadi suatu usaha kita untuk menampilkan kembali situasi nyata dan orang-orang yang terlibat di dalamnya

Dokumenter sering dianggap sebagai rekaman dari aktualitas, potongan rekaman sewaktu kejadian sebenarnya berlangsung, saat orang yang terlibat di dalamnya berbicara, kehidupan nyata seperti apa adanya, spontan, dan tanpa media perantara.

Walaupun kadang menjadi bahan ramuan utama dalam pembuatan dokumenter, unsur-unsur itu jarang menjadi bagian dari keseluruhan film dokumenter itu sendiri, karena semua bahan tersebut harus diatur, diolah kembali, dan ditata struktur penyajiannya.

Sebelum pengambilan gambar, berbagai pilihan harus diambil oleh pembuat film dokumenter untuk menentukan sudut pandang (*angle*), ukuran shot (*type of shot*), pencahayaan, dan lain-lain, agar dapat mencapai hasil akhir yang mereka inginkan.

# Beberapa fungsi dalam dokumenter

(Directing The Documentary, Third Edition, Michael Rabiger, Focal Press, Singapore, 1998. hal 3-6)

## 1. Dokumenter dan waktu.

Biasanya film dokumenter menampilkan masa lalu atau masa kini. Namun dapat juga digunakan untuk meramalkan masa depan. Seperti pada film *The War Game* (1965) Oleh Peter Watkins, pengetahuan pada peristiwa pengeboman kota Dresden, Hiroshima dan Nagasaki, untuk mecuatkan dugaan akan serangan nuklir ke London.



## 2. Dokumenter sebagai penanganan kreatif atas realitas

Mencakup semua bentuk non fiksi seperti, alam, ilmu pengetahuan, cerita tentang perjalanan, industri, pendidikan, dan bahkan film untuk kepentingan promosi.

### 3. Dokumenter untuk menangani masalah sosial

Perhatian pada kualitas dan keadilan kehidupan masyarakat, biasanya membawa film dokumenter melampaui sekedar fakta-fakta, menuju kepada dimensi moral dan etika, yang akan meneliti kembali penataan kehidupan masyarakat dan lebih jauh lagi mengenai kesadaran manusia.

#### 4. Dokumenter, individualitas dan cara pandang

Emile Zola, seorang saastrawan Perancis terkemuka, menyatakan bahwa “ sebuah pekerjaan seni adalah sudut Alam yang dilihat melalui sebuah watak tertentu”.

Maka setiap dokumenter akan menghadirkan keterlibatan kondisi manusia yang segar, unik, dan memikat.

## 5. Dokumenter sebagai sebuah cerita yang terorganisasi

Film dokumenter yang sukses, seperti layaknya film fiksi, memerlukan *cerita* yang bagus dengan *karakter* yang menarik, penekanan-penekanan melalui *narasi*, dan *sudut pandang* yang lengkap.

## 6. Rentang bentuk dokumenter

Sebuah film dokumenter dapat terkontrol dan melalui *perenungan*, *spontan* dan tak dapat diduga, puitis dan mengesankan, sangat *observatif*, memuat *komentor* atau bahkan *tidak ada narasi* sama sekali, menginterogasi subyek, bahkan menyergap atau menangkap basah subyek. Dapat memaksa atau meminta, menggunakan kata-kata, gambar, musik, atau perilaku manusia. Bisa menggunakan literatur, seni teater, tradisi lisan dan bantuan musik, lukisan, lagu, essay, atau koreografi.

7. Ketelitian untuk melihat situasi yang ada berhadapan dengan kenyataan yang seungguhnya.

Film dokumenter tidak memiliki batasan, tetapi film dokumenter selalu memantulkan daya tarik dan *rasa hormat pada aktualitas*.

Aktualitas adalah sesuatu yang obyektif, yang dapat dilihat, diukur, dan kita setuju bersama.

## 8. Dokumenter untuk menggugah sebuah kesadaran

Salah satu fungsi ini adalah ketika penonton merasa adanya *pertentangan batin untuk direnungkan*.

Seperti misalnya film dokumenter tentang pendidikan “kedinasan tertentu”. Di satu sisi penonton merasa penting untuk mendidik para calon praja dengan disiplin tinggi, di satu sisi ada rasa kemanusiaan yang kadang terusik karena yang tampak seolah hanya kekerasan semata.

9. Dokumenter sebagai sebuah bentuk seni sosial.

Tujuannya adalah untuk mengarahkan kepada penonton, pengalaman-pengalaman pembuatnya dalam perjuangannya untuk *memahami setiap kejadian khusus yang tengah terjadi*.

Film biasanya dibuat oleh suatu kelompok, sehingga kesadaran ini akan muncul dalam diri individu-individu yang terlibat di dalamnya.



# Unsur-unsur visual dan verbal yang biasa digunakan dalam dokumenter

(An Introduction to Film Studies third edition Oleh Jill Nelmes (ed), Routledge, London, 2003. hal 189-190)

## a. Unsur Visual:

- Observasionalisme reaktif; pembuatan film dokumenter dengan bahan yang sebisa mungkin *diambil langsung dari subyek yang difilmkan*. Hal ini berhubungan dengan ketepatan pengamatan oleh pengarah kamera atau sutradara.

- Observasionalisme proaktif; pembuatan film dokumenter dengan memilih materi film secara khusus sehubungan dengan *pengamatan sebelumnya* oleh pengarah kamera atau sutradara.

- Mode ilustratif; pendekatan terhadap dokumenter yang berusaha menggambarkan secara langsung tentang apa yang dikatakan oleh narator (yang direkam suaranya sebagai *voice over*).

- Mode asosiatif; pendekatan dalam film dokumenter yang berusaha menggunakan *potongan-potongan gambar dengan berbagai cara*. Dengan demikian, diharapkan arti metafora dan simbolis yang ada pada informasi harafiah dalam film itu, dapat terwakili.

b. Unsur Verbal:

- ***Overheard exchange***; rekaman pembicaraan antara dua sumber atau lebih yang terkesan direkam secara tidak sengaja dan secara langsung.

- **Kesaksian**; rekaman pengamatan, pendapat atau informasi, yang diungkapkan secara jujur oleh saksi mata, pakar, dan sumber lain yang berhubungan dengan subyek dokumenter. Hal ini merupakan tujuan utama dari wawancara.

- **Eksposisi**; penggunaan *voice over* atau orang yang langsung berhadapan dengan kamera, secara khusus mengarahkan penonton yang menerima informasi dan argumen-argumennya.